

Pengadaan Tong Sampah Organik Dan Anorganik Di Desa Nanggerang Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat

Mohammad Heikal Fadillah¹, Pipit Nur Aisyah², Sahra Fajrin Dytiar³, Irfan Addriadi⁴

¹Program Studi Ilmu Komunikasi Humas Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail:

heikalfadil02@gmail.com

²Program Studi Ilmu Komunikasi Jurnalistik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail:

pipitnuraisyah54@gmail.com

³Program Studi Administrasi Publik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail:

sahrafajrin2323@gmail.com

⁴Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail:

addriadi@uinsgd.ac.id

Abstrak

Desa Nanggerang terletak di Kabupaten Bandung Barat Kecamatan Cililin Provinsi Jawa Barat. Mata pencaharian utama masyarakat Desa Nanggerang sebagian besar adalah bertani dan beternak. Namun kesadaran dan kepedulian terhadap pengelolaan sampah di kalangan warga Desa Nanggerang masih kurang. Masyarakat setempat percaya bahwa membakar sampah adalah solusi tercepat untuk mengatasi permasalahan sampah di dusun mereka. Masyarakat mulai menyadari pentingnya pengelolaan sampah sebagai hasil dari upaya ini. Karena tidak hanya membantu menjaga lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan perekonomian lokal dengan mengajari masyarakat cara membuat barang-barang dari sampah yang bernilai dan dapat dijual. Karena mereka bisa menciptakan sesuatu dari sampah dengan tangannya sendiri, strategi pengendalian sampah untuk anak-anak membuat mereka senang. Harapannya kedepan kreativitas mereka dalam menangani persoalan sampah semakin terasah dan akan muncul kader-kader peduli lingkungan di desa mereka. Selain itu, dengan menyediakan tempat sampah di Desa Nanggerang, masyarakat dapat melakukan kegiatan praktis pengelolaan sampah dengan mengelompokkan sampah organik dan non-organik.

Kata Kunci: Tempat Sampah Organik, Tempat Sampah Anorganik

Abstract

Nanggerang Village is located in West Bandung Regency, Cililin District, West Java Province. The main livelihood of the people of Nanggerang Village is mostly farming and animal husbandry. However, awareness and concern for waste management among Nanggerang Village residents is still lacking. Local people believe that burning rubbish is the quickest solution to solving the rubbish problem in their village. The public is starting to realize the importance of waste management as a result of these efforts. Because not only does it help protect the environment, but it can also boost the local economy by teaching people how to make valuable, salable items out of waste. Since they can create something out of trash with their own hands, waste control strategies for kids make them happy. The hope is that in the future their creativity in dealing with waste problems will be honed even more and cadres who care about the environment will emerge in their village. Apart from that, by providing rubbish bins in Nanggerang Village, the community can carry out practical waste management activities by classifying organic and non-organic waste.

Keywords: *Organic Trash Can, Inorganic Trash Can*

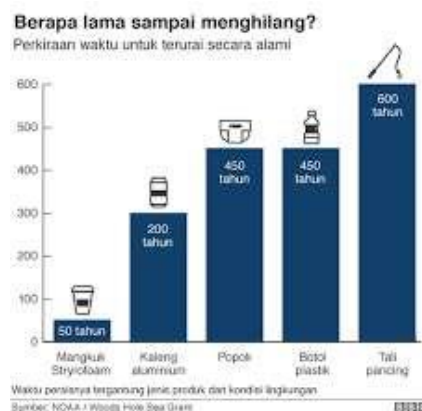
A. PENDAHULUAN

Masalah lingkungan hidup tidak dapat dicegah. Sampah saat ini menjadi permasalahan lingkungan yang sangat besar bagi masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Setiap harinya sampah yang dihasilkan semakin banyak. Sampah ini dihasilkan dari sampah rumah, rumah sakit, dan ruang publik (Jumarianta, 2018). Di Indonesia, akan terjadi bencana banjir jika sampah ini tidak diolah. Di sisi lain, sampah yang dihasilkan tersebar sembarangan di banyak lokasi cukup memprihatinkan karena akan berdampak negatif terhadap ekosistem. Seiring bertambahnya jumlah penduduk, jumlah sampah yang dihasilkan setiap tahunnya juga akan meningkat. Pemerintah Indonesia telah berupaya mengatasi permasalahan sampah yang semakin meningkat (Astuti & Rokhmayanti, 2019). Tujuan pemerintah dalam menangani permasalahan sampah adalah untuk memastikan jumlah sampah terus menurun, hal ini diharapkan sejalan dengan inisiatif pemerintah (Latifatul et al., 2018).

Sampah adalah sesuatu yang tersisa atau dibuang setelah ditinggalkan oleh pemiliknya. Sampah organik dan anorganik adalah dua kategori sampah yang sering dipisahkan. Meskipun kita dapat memperoleh manfaat dari kedua limbah ini, namun lingkungan juga terkena dampaknya. Sampah organik adalah sampah yang dihasilkan dari penguraian atau pelapukan makhluk hidup (alam), seperti hewan, manusia, dan tumbuhan. Karena dapat diuraikan dengan cepat dan spontan oleh mikroba, limbah ini dikategorikan bermanfaat bagi lingkungan. Diperlukan waktu ratusan tahun bagi sampah anorganik—sampah yang berasal dari sisa-sisa manusia—untuk terurai karena mikroba sulit melakukan hal tersebut. Pada tingkat nasional, sampah dapat dikatakan telah menjadi permasalahan yang memerlukan perhatian segera. Oleh karena itu, diperlukan tindakan untuk mengatasi dampak negatif terhadap lingkungan dan masalah kesehatan masyarakat (Jurnal, 2020).

Pada tingkat nasional, sampah dapat dikatakan telah menjadi permasalahan yang memerlukan perhatian segera. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang dapat mengatasi dampak buruk terhadap lingkungan dan masalah kesehatan masyarakat (Jurnal, 2020). Tuhan telah memberi kita alasan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan yang higienis, nyaman, indah, dan aman. Dalam hal ini sekolah merupakan salah satu tempat yang sangat menentukan bagi perkembangan karakter atau pendidikan karakter anak. mereka menggunakan sekolah sebagai sarana transportasi dan tempat menghabiskan waktu mereka, oleh karena itu penting untuk mengarahkan mereka semaksimal mungkin menuju pendidikan karakter yang menekankan tanggung jawab terhadap lingkungan. Pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, khususnya yang mengedepankan tanggung jawab lingkungan dan sosial. Salah satu permasalahan rumit yang harus dihadapi oleh negara-negara industri, seperti Indonesia, dan negara-negara berkembang adalah limbah.

Salah satunya di Desa Nangerang, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Karena tidak adanya TPA (tempat pembuangan akhir) di desa tersebut, banyak warga yang terus membuang sampah sembarangan ke udara dan membakarnya di lahan kosong. Kurangnya perhatian dari pemerintah daerah menjadi salah satu penyebabnya. Salah satu cara untuk mengajarkan masyarakat desa cara mengolah sampah yang aman dan benar adalah dengan menyediakan wadah sampah organik dan anorganik di desa (Erwana et al., 2019; Mustika et al., 2021). Mengingat sampah membutuhkan waktu untuk terurai, informasi ini sangat penting bagi masyarakat (lihat Gambar 1).



Gambar 1 Diagram yang Menggambarkan Berapa Lama Sampah Terurai (Indonesia, 2017)

Karena pentingnya menjaga kebersihan desa, memilah sampah organik dan anorganik, serta memanfaatkan sampah olahan agar memiliki nilai tambah, maka

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (KKN) ini berupaya memberikan jawabannya melalui edukasi dan pemberian tempat sampah.

B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini berbasis Participatory Action Research (PAR) yang dirancang dengan pendekatan "Research and Development". Salah satu ciri model penelitian ini adalah adanya produk atau model yang terstandarisasi untuk digunakan. Terminologi produk dalam pernyataan di atas mengadopsi ungkapan Borg & Gall (Borg dan Gall 1966): tidak hanya mengacu pada objek materil yang mengabdikan kepada masyarakat, media KKN dan dokumen KKN tetapi juga mengacu pada proses atau tata cara yang dimulai sebelum pelaksanaan, pada saat pelaksanaan dan setelah pelaksanaan KKN.

Langkah pertama dalam kegiatan pengajaran praktik ini adalah mempersiapkan metode pedagogi. Pada tahap persiapan ini, kami berdiskusi dengan masyarakat tentang situasi persampahan di Desa Nanggerang. Langkah selanjutnya, kami telah menyiapkan rencana bagaimana kami akan mengedukasi masyarakat tentang pengelolaan sampah organik dan anorganik yang baik dan benar. Dalam kegiatan edukasi ini dilakukan diskusi dengan warga yang mengikuti kegiatan edukasi ini. Subjek konferensi lapangan (KKN) pada tahap peninjauan adalah warga Desa Nanggerang dan fasilitas Desa Nanggerang. Pada tahap pelaksanaan, tujuan pembelian tempat sampah organik dan anorganik adalah untuk seluruh warga Desa Nanggerang.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Bentuk Kegiatan

- a) Mengumpulkan bambu untuk dijadikan bahan baku utama pembuatan tong sampah. Bambu yang telah dikumpulkan selanjutnya dibersihkan dan dipotong sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan



- b) Memotong kayu, selanjutnya membuat kerangka tong sampah dari bambu dan kayu yang telah dipotong.



- c) Tong sampah yang sudah jadi akan melalui tahapan pengecatan,. Selanjutnya kami juga menyantumkan tulisan KKN 237 sebagai bukti empiric pengabdian kami di Desa Nanggerang.



2. Waktu dan Tempat Kegiatan
- Hari/Tanggal : Senin, 04 Agustus 2023

- Waktu : 13.00 - 16.00 WIB
 - Tempat : Posko KKN 237 Nanggerang
3. Sasaran Kegiatan
- Sasaran dari kegiatan pengelolaan sampah organik dan anorganik ini adalah seluruh masyarakat yang berada di Desa Nanggerang
4. Pelaksana Kegiatan
- Tahap pertama pengambilan bambu:
 1. Hilman Maulana Akbar
 2. M. Heikal F
 3. Kurnia Rohmat
 4. Yudit Reza Pahlevi
 5. Iqra Syahli
 6. Ade Maulana
 - Tahap kedua pembuatan kerangka tong sampah:
 1. Sahra Fajrin D
 2. Pipit Nur Aisyah
 3. Linggih Sinangling
 4. Kurnia Rohmat
 5. Iqra Syahli
 6. Yudit Reza Pahlevi
 7. Karang Taruna Desa Nanggerang
 - Tahap ketiga pengecatan tong sampah:
 1. Yudit Reza Pahlevi
 2. Annisa Nurhayati
 3. Iqra Syahli
 4. Fahlia Sar
 5. Nisrina
 6. Pipit Nur Aisyah

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan lingkungan menjadi isu global yang terus diperbincangkan karena memerlukan solusi agar dapat berubah menjadi lingkungan yang lebih sehat. Pada umumnya, kehadiran sampah menjadi permasalahan lingkungan yang sangat serius dihadapi oleh masyarakat sekarang ini. Tumpukan sampah biasanya berasal dari limbah rumah tangga yang senantiasa digunakan setiap harinya. Namun realitanya masih banyak sampah-sampah yang dibuang sembarangan yang berdampak pada kerusakan lingkungan sekitar. Pemerintah senantiasa berupaya untuk menangani permasalahan sampah ini, khususnya sampah anorganik. Akan tetapi, karena banyaknya jumlah sampah yang dihasilkan menjadikan upaya pemerintah untuk mengatasi persoalan sampah ini menjadi sukar untuk diatasi.

Desa Nanggerang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Desa ini mempunyai kekayaan

pada sektor pertanian, sehingga terkenal akan desa yang subur, makmur. Mayoritas penduduk di Desa Nanggerang bekerja disektor pertanian. Namun, hal tersebut tidak diimbangi dengan kepedulian masyarakat setempat terhadap kebersihan. Diketahui saat observasi awal, masyarakat Desa Nanggerang kurang menjaga kebersihan lingkungan yakni dengan tidak adanya tempat pembuangan sampah disekitaran rumah warganya. Mereka cenderung membakar sampah rumah tangga di halaman rumahnya. Selain itu, mereka juga belum melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik. Kebiasaan masyarakat yang membakar sampah di halaman rumah dapat menyebabkan polusi udara yang dapat mengganggu kesehatan masyarakat. Kurang optimalnya penanganan sampah dapat menyebabkan berbagai macam permasalahan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian setiap anggota masyarakat dalam pengelolaan sampah. Adanya edukasi terkait pentingnya menjaga kebersihan, adanya sosialisasi pengelolaan sampah serta pendampingan pembuatan tong sampah menjadi salah satu informasi yang dapat menarik perhatian masyarakat untuk memiliki kesadaran serta kepedulian dalam mengatasi permasalahan sampah.

Mempertimbangkan keadaan disekitar Desa Nanggerang tersebut, maka program kerja yang akan kami lakukan adalah dengan memberikan edukasi kepada masyarakat yang berada di Desa Nanggerang tentang bagaimana tata cara pengolahan serta pemanfaatan sampah organik dan anorganik yang benar. Sasaran dari kegiatan pengelolaan sampah organik dan anorganik ini adalah seluruh masyarakat yang berada di Desa Nanggerang. Realisasi kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2023 tepatnya di Posko KKN 237 Naanggerang. Kegiatan ini berupa acara pengenalan program Tempat Pembuangan Sampah Organik dan Anorganik. Selain itu, kegiatan ini juga ditujukan untuk memberikan sosialisasi tentang pentingnya membuang sampah serta pemberian tong sampah untuk warga Desa Nanggerang.

Faktor pendukung terlaksananya program kerja ini yakni adanya kerja sama maupun koordinasi yang terjalin dengan baik antara mahasiswa, perangkat desa dan karang taruna setempat. Sedangkan, untuk faktor penghambatnya yaitu kurangnya pemahaman warga di Desa Nanggerang terkait bahaya dari tumpukan sampah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan peran aktif dari para mahasiswa dan aparatur desa untuk melakukan sosialisasi maupun edukasi perihal bahaya sampah agar masyarakat di Desa Nanggerang nantinya dapat mengolah maupun memanfaatkan sampah dengan baik.

Edukasi perihal sampah sangatlah diperlukan, pasalnya kehadiran sampah mempunyai nilai positif dan juga negatif yang perlu diketahui oleh masyarakat. Contohnya sampah organik mempunyai nilai positif jika diolah dengan cara yang benar. Sampah organik dapat dijadikan pupuk kompos sehingga mampu menggantikan pupuk kimia yang selama ini digunakan oleh petani yang berada di

Desa Nanggerang. Mengingat mayoritas masyarakat Desa Nanggerang bermata pencaharian sebagai petani. Oleh karena itu, pengolahan dan pemanfaatan pupuk kompos yang benar dapat membantu sektor pertanian di Desa Nanggerang, sehingga para petani tidak perlu lagi membeli pupuk kimia. Pemakaian pupuk kimia secara terus menerus dapat memberikan dampak negatif pada individu manusia karena bisa menimbulkan penyakit pada tubuh manusia, pasalnya penggunaan pupuk kimia ini langsung disemprotkan pada tanaman, berbeda dengan pupuk kompos yang melalui tanah.

Keberadaan sampah anorganik juga mempunyai nilai negatif apabila diolah dengan cara yang salah, misalnya kebiasaan masyarakat yang sering buang sampah sembarangan. Hal tersebut, dapat menyebabkan berbagai macam kerusakan lingkungan seperti dapat menyebabkan tanah longsor, banjir dan penurunan tingkat kesuburan tanah yang terjadi karena kurangnya vitamin pada tanah akibat terus menerus ditumpuk oleh sampah plastik. Selain itu, masih banyak masyarakat di Desa Nanggerang yang tidak tahu cara pengolahan sampah anorganik yang benar, mereka memiliki kecenderungan untuk membakar sampah-sampah tersebut, pembakaran sampah plastik yang dilakukan secara terus menerus dapat menyebabkan sejumlah penyakit, karena plastik mengandung berbagai macam zat yang berbahaya. Maka pada program kerja ini kami memberikan edukasi kepada sejumlah masyarakat yang berada di Desa Nanggerang tentang bagaimana cara mengolah sampah anorganik dengan baik dan benar, yakni dengan mengenalkan 3R, *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* sehingga tumpukan sampah plastik dapat didaur ulang menjadi kerajinan tangan maupun barang-barang yang dapat digunakan kembali.

Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah masyarakat mulai memahami pentingnya mengelola sampah. Karena bukannya akan membantu melestarikan lingkungan tetapi juga dapat membantu perekonomian warga dengan adanya pelatihan mengenai kreasi-kreasi yang dapat dibuat dari sampah dan memiliki nilai jual. Serta pendekatan pengendalian sampah kepada anak-anak melalui kegiatan pembuatan prakarya dari sampah membuat mereka senang karena ada sesuatu yang dapat mereka buat dari sampah dengan usaha mereka sendiri dan harapannya kreatifitas mereka kedepannya dapat terasah dalam menangani masalah sampah dan muncul kader-kader peduli lingkungan di desa mereka. Juga dengan adanya pengadaan tempat sampah di Desa Nanggerang, masyarakat dapat melakukan kegiatan nyata dalam pengelolaan sampah dengan cara pemilahan sampah, baik organik maupun non organik.

E. PENUTUP

A. Kesimpulan

Sampah merupakan permasalahan umum yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia, khususnya warga Desa Nangerang. Kurangnya pengelolaan sampah yang baik menyebabkan berkurangnya kelestarian lingkungan. Sampah merupakan sisa atau barang buangan yang sudah tidak terpakai lagi. Sampah terbagi menjadi dua jenis, yaitu sampah organik yang dapat terurai atau berubah bentuk, dimana sampah ini dapat bermanfaat sebagai pupuk alami jika diolah dengan baik, lalu ada sampah non-organik, merupakan sampah sisa-sisa manusia yang sulit untuk ditangani. Bakteri membusuk sehingga memerlukan waktu yang lama (hingga ratusan tahun) untuk diuraikan. Ketika masyarakat mengetahui jenis sampah organik dan non-organik maka masyarakat dapat mengklasifikasikan sampah, khususnya sampah non-organik seperti kemasan plastik yang dapat dijadikan kerajinan tangan seperti tas dan dompet. Penyediaan tempat sampah juga membantu masyarakat dalam mengklasifikasikan sampah yang dibuang masyarakat di kecamatan ini. Dengan adanya program penyediaan tempat sampah baik sampah organik maupun anorganik, diharapkan kondisi lingkungan Desa Nangerang menjadi lebih baik dan ramah lingkungan. Masyarakat Desa Nangerang juga memahami cara mengelola sampah yang akan dibuang.

B. Saran

Desa Nangerang merupakan sebuah kecamatan yang luas dan padat penduduknya. Dari program kegiatan penyediaan sampah ini kami mengharapkan tanggapan yang positif, terutama dengan melanjutkan konsep menghilangkan sampah sesuai jenisnya. Dari sudut pandang lingkungan, tentunya akan meningkatkan kebersihan masyarakat apabila dilaksanakan secara intensif dan benar.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Fardhiasih Dwi, and Rokhmayanti. 2019. "Pengelolaan Sampah Sebagai Pencegahan Penyakit Tular Vektor." *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, no. September: 273–76. <http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/senimas/article/view/2119%0Ahttp://www.seminar.uad.ac.id/index.php/senimas/article/download/2119/635>.
- Borg, Walter R, and Meredith D Gall. 1966. "Educational Research New York & London." Longman.
- Jumarianta, Jumarianta. 2018. "Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Penelitian Di Desa Karang Intan Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar)." *AS-SIYASAH: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 2 (2): 118–25.

- Jurnal, CARE. 2020. "Sinergi Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan Melalui Inovasi Maggot." *Jurnal Resolusi Konflik, CSR Dan Pemberdayaan (CARE)* 5 (1): 63–70.
- Latifatul, Fikri Nur, Auliya Afriezal, A Auliya, and Kholid Rosyidi Muhammad Nur. 2018. "Pengaruh Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik Dan Non Organik Serta Manajemen Sampah Terhadap Penurunan Volume Sampah Di Dusun Krajan Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember." *The Indonesian Journal of Health Science* 10 (1).
- Mudayana, Ahmad Ahid, Vera Yuli Erviana, and Iis Suwartini. 2019. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengolahan Limbah Organik." *Jurnal Solma* 8 (2): 339–47.